

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini bermaksud untuk menyajikan atau mengamati suatu peristiwa/fenomena mengenai objek yang akan peneliti lihat di lapangan secara langsung, sehingga pendekatan kualitatif ini dapat dikatakan bersifat alamiah dimana peneliti merasakan, mengalami dan terlibat pada kejadian/peristiwa tersebut, sebagaimana dikemukakan oleh Danial dan Wasriah (2009: 60) mengatakan bahwa :

“Pendekatan kualitatif artinya menyeluruh, mendudukkan suatu kajian dalam suatu konstruksi ganda. Melihat suatu objek dalam suatu konteks natural alamiah apa adanya bukan parsial, sehingga dikenal dengan pendekatan naturalistik”.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Moleong (2011: 6) mendefinisikan kualitatif sebagai berikut :

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa pada dasarnya pendekatan kualitatif ini dilakukan secara alamiah atau naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi/latar yang alamiah dengan memahami fenomena kejadian secara langsung sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan mengenai peranan, perilaku, tindakan, motivasi dan lainnya, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti.

Peneliti memandang bahwa pendekatan kualitatif ini sangat tepat digunakan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan ini yaitu, *pertama*, pendekatan kualitatif ini dapat

Noviyanti Widyasari, 2014

Peranan Debus Dalam Pembinaan Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture) Pada Masyarakat Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memahami gejala-gejala perilaku, sikap, motivasi masyarakat Banten secara langsung dalam melakukan pewarisan nilai-nilai budaya kesenian debus sebagai bentuk pembinaan budaya kewarganegaraan, sehingga peneliti mendapatkan sejumlah data yang faktual dan akurat. *Kedua*, pada pendekatan kualitatif ini peneliti dapat mengamati atraksi kesenian debus yang mengandung beberapa nilai-nilai budaya dan melakukan pendekatan secara langsung antara peneliti dengan responden. Hal ini disebabkan agar peneliti dengan mudah menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di lapangan, dan bermaksud untuk dapat menemukan hal-hal yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan secara mendalam dengan mempelajari secara intensif latar belakang permasalahannya dan fokus pada peristiwa yang sedang berlangsung saat penelitian dilaksanakan. Menurut Danial dan Wasriah (2009: 63-64), mendefinisikan bahwa:

Metode studi kasus adalah metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latarbelakang, status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, institusi dan komunitas masyarakat tertentu. Studi ini dilakukan secara mendalam, berkali-kali dalam melakukan interview, dialog, observasi, sampai pada akhirnya tidak menemukan informasi baru lagi.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti memandang bahwa metode studi kasus ini sangat tepat digunakan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun alasan peneliti menggunakan metode ini yaitu, peneliti dapat mengungkapkan dan menganalisis data secara utuh dan menyeluruh mengenai kehidupan masyarakat Banten khususnya di Kelurahan Tegalsari Kecamatan Walantaka Kota Serang Banten, mulai dari sikap, perilaku, motivasi, peranan, kebiasaan, gaya hidup, kegiatan keseharian dalam keluarga, maupun lingkungan masyarakatnya

B. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti sebagai *human instrument* pengumpul data utama, maka peneliti sebagai alat dalam mengungkapkan fakta-fakta di lapangan dengan terjun langsung berbaur dengan informan secara alamiah. Menurut pendapat Lincoln dan Guba (Satori dan Komariah, 2011:62) menjelaskan bahwa:

“Manusia sebagai instrumen pengumpulan data memberikan keuntungan, dimana ia dapat bersikap fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang dimilikinya untuk memahami sesuatu”.

Adapun teknik penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti menggunakan tehnik wawancara untuk mendapatkan data dan informasi yang jelas, melalui tanya jawab dengan berbagai informan. Menurut Danial dan Wasriah (2009: 71) menyatakan bahwa “wawancara adalah teknik mengumpul data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh”.

Pendapat Danial dan Wasriah di atas sejalan dengan pendapat Satori dan Komariah (2011: 130) yang mengungkapkan bahwa :

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu proses untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan responden dan responden memberikan jawaban dari pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti sesuai dengan fokus permasalahan.

Bentuk wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yang dilakukan secara mendalam dan bersifat bebas dalam mengajukan pertanyaan kepada responden. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011: 320) bahwa :

Noviyanti Widyasari, 2014

Peranan Debus Dalam Pembinaan Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture) Pada Masyarakat Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun sesuai dengan implementasi penelitian di lapangan, wawancara ini peneliti tujukan kepada aparat pemerintahan Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Walantaka, Pendekar Debus Surosowan, Tokoh Pemuda Kelurahan Tegalsari, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten serta masyarakat Kelurahan Tegalsari. Peneliti beranggapan bahwa pemilihan responden ini dilakukan berdasarkan pertimbangan yang cukup baik, untuk mendapatkan sumber yang tepat sesuai dengan fokus permasalahan. Wawancara ini dijadikan sebagai pedoman untuk membantu peneliti dalam memperoleh informasi mengenai peranan debus dalam pembinaan budaya kewarganegaraan (*civic culture*) pada masyarakat Banten.

2. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai permasalahan yang menjadi objek penelitian. Menurut Satori dan Komariah (2011: 105) menyatakan bahwa “observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian”.

Adapun observasi yang akan peneliti lakukan adalah untuk memperoleh data mengenai penerapan nilai-nilai budaya kewarganegaraan melalui kesenian debus yang diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Banten, dengan melakukan pembinaan pewarisan nilai-nilai tersebut kepada generasi muda, yang bertempat di Kelurahan Tegalsari Kecamatan Walantaka.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan beberapa dokumen yang diperlukan sebagai bahan pelengkap data dan informasi sesuai dengan permasalahan penelitian. Menurut Usman dan Akbar (2009: 69) mengungkapkan bahwa “teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen”.

Noviyanti Widyasari, 2014

Peranan Debus Dalam Pembinaan Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture) Pada Masyarakat Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendapat Usman dan Akbar di atas dilengkapi dengan pendapat Danial dan Wasriah (2009: 79) yang mendefinisikan bahwa :

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb.

Studi dokumen yang diambil oleh peneliti yaitu berupa, foto-foto pelaksanaan kesenian debus, gambar-gambar, data dari pemerintahan desa seperti profil Kelurahan Tegalsari, peta lokasi Kelurahan Tegalsari Kecamatan Walantaka, dan lainnya.

4. Studi Literatur

Studi literatur ini peneliti lakukan untuk mempelajari sumber-sumber buku yang berhubungan dengan masalah pokok penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Danial dan Wasriah (2009: 80) bahwa:

“Studi kepustakaan (literature) adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian”.

Dapat disimpulkan bahwa studi literatur digunakan oleh peneliti untuk mencari, mengumpulkan, membaca serta mengkaji beberapa referensi teori-teori yang relevan sesuai dengan fokus permasalahan melalui buku, jurnal, karya ilmiah, ensiklopedia, laporan penelitian, tesis ataupun disertasi dan lainnya yang berkaitan dengan peranan debus dalam pembinaan budaya kewarganegaraan (*civic culture*).

5. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Catatan lapangan sangat diperlukan peneliti sebagai catatan tertulis yang mencakup beberapa data-data penelitian hasil pengamatan peneliti di lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Satori dan Komariah (2011: 176) bahwa “catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

Dapat disimpulkan bahwa catatan lapangan digunakan oleh peneliti sebagai alat untuk membantu mencatat hasil pengamatan yang peneliti alami dan rasakan.

Noviyanti Widyasari, 2014

Peranan Debus Dalam Pembinaan Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture) Pada Masyarakat Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Catatan lapangan tersebut masih bersifat mentah atau kumpulan data lapangannya belum sempurna dan susunannya tidak sistematis. Catatan lapangan yang peneliti gunakan di lapangan yaitu berupa catatan/buku kecil untuk mencatat hasil wawancara, alat perekam suara (*recorder*) untuk merekam wawancara peneliti dengan narasumber dan rekaman video mengenai atraksi kesenian debus.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung atau berlokasi di Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Walantaka, Kota Serang, Banten. Alasan pemilihan tempat ini, karena peneliti menemukan suatu kondisi yang menarik, dimana Kelurahan Tegalsari ini merupakan tempat bermukimnya para pendekar debus, dan terdapat padepokan debus tertua yang masih melestarikan kesenian debus, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

2. Subjek Penelitian

Peneliti memilih subjek penelitian adalah untuk memperoleh data dalam penelitian, agar peneliti dapat membandingkan antara pernyataan responden yang satu dengan yang lainnya, untuk menambah dan memperkuat data. Menurut Idrus (2009: 91) mengungkapkan bahwa "subjek penelitian adalah merujuk kepada responden, informan yang hendak diminati informasi atau digali datanya". Adapun yang menjadi subjek penelitian tersebut sebagai berikut:

- a. Satu orang staf/aparat Dinas Kebudayaan & Pariwisata Provinsi Banten yang memiliki kebijakan dalam melestarikan nilai-nilai budaya kesenian debus pada masyarakat Banten.
- b. Satu orang aparat Pemerintahan Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Walantaka yang dapat memberikan informasi mengenai keadaan situasi dan kondisi masyarakat Kelurahan Tegalsari dalam mengembangkan nilai-nilai budaya kesenian debus pada masyarakat setempat.
- c. Tiga orang Pendekar Debus Padepokan Surosowan, sebagai tokoh masyarakat yang mengetahui sejarah kesenian debus serta pendukung dalam acara kesenian debus.

Noviyanti Widyasari, 2014

Peranan Debus Dalam Pembinaan Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture) Pada Masyarakat Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Tiga orang Masyarakat Kelurahan Tegalsari, sebagai pelaksana dari kegiatan kesenian debus dalam mempertahankan kearifan lokal masyarakat Banten.
- e. Dua orang Tokoh Pemuda Kelurahan Tegalsari, sebagai generasi penerus untuk melestarikan kesenian debus.

D. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa istilah-istilah untuk dapat memberikan penjelasan mengenai pengertian dari kajian yang akan dibahas, agar tidak terjadi kekeliruan dalam mengartikan istilah. Adapun istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Debus berasal dari kata tembus, dimana diambil pada salah satu atraksi menggunakan benda tajam yang digunakan dalam pertunjukan kekebalan tubuh. Benda tajam tersebut terbuat dari besi, dan digunakan untuk melukai diri sendiri. Oleh karena itu kata debus dapat diartikan sebagai tidak tembus. (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2008: 11).
2. Budaya kewarganegaraan (*civic culture*) adalah budaya yang menopang kewarganegaraan yang berisikan seperangkat ide-ide yang dapat diwujudkan secara efektif dalam representasi kebudayaan untuk tujuan pembentukan identitas warga negara (Winataputra dan Budimansyah, 2012: 233).

E. Tahap Penelitian

Penelitian akan dapat berjalan dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan, jika rancangan penelitian telah disusun dan dipersiapkan dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Oleh karena itu, peneliti membuat tahap-tahap penelitian secara sistematis sebagai berikut :

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini adalah peneliti melakukan pra penelitian pada bulan Februari 2013 dengan tujuan untuk mencari lokasi sebagai tempat observasi penelitian yang sesuai dengan fokus masalah yang peneliti kaji yaitu mengenai peranan

Noviyanti Widyasari, 2014

Peranan Debus Dalam Pembinaan Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture) Pada Masyarakat Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

debus dalam pembinaan budaya kewarganegaraan (*civic culture*) pada masyarakat Banten. Adapun lokasi penelitian yang menurut peneliti sangat tepat adalah bertempat di Kelurahan Tegalsari Kecamatan Walantaka Kota Serang, Banten. Kemudian peneliti membuat rancangan penelitian yang terdiri dari menetapkan latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan metode, teknik pengumpulan data, lokasi serta subjek penelitian.

Selanjutnya peneliti melakukan perizinan baik itu perizinan di jurusan maupun instansi yang terkait dengan prosedur perizinan yang peneliti tempuh adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan untuk melakukan penelitian kepada Ketua Jurusan PKn, FPIPS UPI Bandung.
- b. Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian, dari Dekan FPIPS UPI Bandung c.q Pembantu Dekan I untuk disampaikan kepada Rektor UPI Bandung.
- c. Rektor UPI Bandung c.q Pembantu Rektor I mengeluarkan surat permohonan izin untuk disampaikan kepada Kepala Kesbang dan Politik Provinsi Jawa Barat.
- d. Kepala Kesbang dan Politik Provinsi Jawa Barat mengeluarkan surat rekomendasi permohonan izin penelitian kepada Kepala Kesbang dan Politik Provinsi Banten.
- e. Kepala Kesbang dan Politik Provinsi Banten mengeluarkan surat rekomendasi permohonan izin penelitian kepada Kepala Kesbang dan Politik Kota Serang dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten.
- f. Kepala Kesbang dan Politik Kota Serang mengeluarkan surat rekomendasi permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Kecamatan Walantaka, dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.

Noviyanti Widyasari, 2014

Peranan Debus Dalam Pembinaan Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture) Pada Masyarakat Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- g. Kepala Kecamatan Walantaka mengeluarkan surat rekomendasi permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Kelurahan Tegalsari.
- h. Kepala Kelurahan Tegalsari memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan setelah tahap pra penelitian selesai. Langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan penelitian dengan observasi/terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan fokus masalah penelitian, yaitu mengenai peranan debus dalam mengembangkan nilai-nilai budaya kewarganegaraan pada masyarakat Banten. Peneliti menyiapkan instrumen utama berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini peneliti persiapkan untuk diajukan kepada aparat pemerintah Kelurahan Tegalsari, masyarakat Kelurahan Tegalsari, pendekar debus surosowan, tokoh pemuda Kelurahan Tegalsari dan aparat/staf Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banten. Kemudian, peneliti mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan kesenian debus.

F. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dilakukan sebagai upaya dalam mengorganisasikan data-data yang telah peneliti dapat selama di lapangan, sehingga mempermudah peneliti untuk membuat kesimpulan yang tepat. Hal ini disesuaikan dengan pendapat Sugiyono (2011: 335) mengungkapkan bahwa :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, meyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan suatu proses kerja yang dilakukan peneliti dengan mencari, mencatat, mengumpulkan sejumlah data-data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan

Noviyanti Widyasari, 2014

Peranan Debus Dalam Pembinaan Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture) Pada Masyarakat Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian berupa hasil wawancara, catatan observasi di lapangan, serta dokumentasi yang kemudian di susun dan dikelompokkan sesuai dengan fokus permasalahan, sehingga peneliti dapat menyimpulkan dengan baik.

Analisis data kualitatif biasanya dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan dilakukan berulang kali sampai mendapatkan hasil yang memuaskan. Analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 337) mengemukakan bahwa :

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Adapun rangkaian aktivitas analisis data tersebut akan peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data ini peneliti mengolah data-data yang telah terkumpul dari hasil penelitian dengan merangkum serta memilih data-data yang peneliti anggap penting dan sesuai dengan kajian masalah. Hal ini disesuaikan dengan pendapat Sugiyono (2011: 338) mendefinisikan bahwa “reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”.

2. Display Data (Penyajian Data)

Display data dalam penelitian ini dipergunakan mengecek data dengan menyusun data atau informasi yang telah terkumpul. Data-data yang telah terkumpul dengan banyak, selanjutnya dilakukan penyajian data dengan membuat uraian singkat, tabel, matrik, dan lainnya, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami struktur data dan melihat pola hubungan satu data dengan data lainnya. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011: 341) menyatakan bahwa :

“Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk *table*, grafik, *pie chart*, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah difahami”.

Noviyanti Widyasari, 2014

Peranan Debus Dalam Pembinaan Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture) Pada Masyarakat Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan/ verifikasi dalam penelitian ini adalah hasil dari penelitian yang telah dilakukan, sehingga peneliti mendapatkan suatu kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2011: 345) mengungkapkan bahwa :

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interkatif, hipotesis atau teori.

Dengan penarikan kesimpulan ini dimaksudkan untuk mencari makna yang sesungguhnya dari data yang telah dikumpulkan di lapangan, sehingga peneliti berharap mendapatkan penemuan-penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan baru itu sesuai dengan fokus permasalahan yaitu berupa deskripsi ataupun gambaran suatu obyek mengenai peran debu dalam pembinaan budaya kewarganegaraan pada masyarakat Banten.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan teknik pemeriksaan yang cukup mendalam untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat. Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian keabsahan data yaitu, sebagai berikut:

1. Validitas Internal (*Credibility*)

Validitas internal dilakukan sebagai alat dalam mengukur data untuk menemukan ketepatan dan kesesuaian data yang terjadi di lapangan dengan konsep peneliti. Sesuai dengan pendapat Satori dan Komariah (2011: 165) mengemukakan bahwa “kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian.”

Adapun terdapat cara-cara pengujian kredibilitas data. Menurut Sugiyono (2011: 368) mengatakan bahwa :

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat/menggunakan bahan referensi, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Noviyanti Widyasari, 2014

Peranan Debus Dalam Pembinaan Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture) Pada Masyarakat Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Perpanjang pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Oleh karenanya, perpanjangan pengamatan dilakukan peneliti untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Perpanjang pengamatan dilakukan juga untuk menjalin suatu hubungan diantara peneliti dengan narasumber. Menurut Susan Stainback (Sugiyono, 2011: 369) mengatakan bahwa :

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. (*Rapport is a relationship of mutual trust and emotional affinity between two or more people*).

Perpanjangan pengamatan ini untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dalam mengolah sejumlah data sangatlah dibutuhkan peneliti untuk mendapatkan hasil yang pasti dan akurat. Selain itu, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang sistematis mengenai apa yang diamati. Menurut Sugiyono (2011: 270) mengungkapkan bahwa :

“Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis”.

Noviyanti Widyasari, 2014

Peranan Debus Dalam Pembinaan Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture) Pada Masyarakat Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dapat disimpulkan bahwa meningkatkan ketekunan dibutuhkan niat dan motivasi yang tinggi peneliti dalam mengolah sejumlah data dengan membaca berbagai referensi buku-buku yang sesuai dengan fokus permasalahan yang peneliti kaji mengenai peranan debus dalam pembinaan budaya kewarganegaraan pada masyarakat Banten, sehingga peneliti mendapatkan kepastian data.

c. Triangulasi

Triangulasi dilakukan untuk mengecek kembali data-data hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2011: 372) mengungkapkan bahwa :

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi dari berbagai narasumber sesuai dengan subjek penelitian yang telah peneliti tetapkan dengan melakukan teknik wawancara dan observasi, yaitu tokoh masyarakat (pendekar debus surosowan), tokoh pemuda Kelurahan Tegalsari, masyarakat Kelurahan Tegalsari, aparat pemerintah Kelurahan Tegalsari maupun aparat pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banten.